

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1998: 151). Dalam hal ini setiap penelitian tentu saja harus menggunakan suatu metode yang tepat untuk pencapaian hasil yang lebih baik.

Setiap penelitian sastra ditujukan untuk menangkap makna secara utuh. Pada dasarnya, metode apapun yang dipergunakan tidak menjadi soal, asalkan sesuai dengan tujuan dan bahan yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan untuk menangkap makna secara utuh, tidak sekaligus diperoleh, melainkan dengan proses tahap-tahap, bersusun-susun, atau bertingkat-tingkat; dan struktur sastranya pun memang berlapis-lapis dan berdimensi-dimensi.

Metodologi yang digunakan untuk pengkajian dan analisa Wawacan Layang Syekh Abdul Qodir Jaelani adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) terlebih dahulu yang merupakan pendekatan yang dipusatkan/difokuskan pada pemahaman isi pesan atau gagasan pengarang. Untuk memahami ide-ide atau gagasan pengarang ini, dilakukan pula pendekatan ekstinsik, pendekatan yang dilakukan dengan mengkaitkan karya sastra dengan masyarakatnya (Suastika, 1986 : 36 dalam Budhisantoso, 1990: 8).

Pengkajian merujuk pada pemahaman kedalaman ide-ide atau gagasan pengarang yang dituangkan dalam karya sastra lama Wawacan Layang Syekh Abdul Qodir Jaelani yang tersusun berdasarkan pupuh-pupuh dengan pengklasifikasian berdasarkan hikayat, karena merupakan sastra sejarah keagamaan yang lebih bersifat interpretative.

Di dalam analisis pemahaman isi ide atau gagasan, dihubungkan dengan latar belakang sosial budaya pengarang naskah serta realitas sosial budaya dari tahun penulisan naskah, yang hal ini bertolak dari pengertian, bahwa karya sastra semacam Syekh Abdul Qodir Jaelani disamping diakui sebagai suatu karya yang otonom, juga tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial budaya yang melingkupinya. Merujuk kepada tahun penulisan Wawacan yaitu tahun 1939, memakai nama bulan hitungan Islam, yaitu Rayagung, budaya Islam yang memenuhi ide atau gagasan pengarang mempengaruhi gaya penampilan isi naskah.

Ani Haelani, 2013

Kajian Bandingan Wawacan Layang Syekh Abdul Qodir Jaelani Dengan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani Dengan Pemanfaatannya Bagi Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Objek penelitian ini adalah sebuah wawacan Syekh Abdul Qadir Jaelani. Sesuai dengan objek dan subjek penelitian tersebut, maka metode yang ditentukan berorientasi pada metode kualitatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengobservasi, mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya.

Langkah pertama dalam analisis sastra adalah mencari metode pendekatan yang sesuai dengan karya sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan gejala, sehubungan dengan hal itu setiap karya memiliki sifat umum dan keunikan tersendiri. Dalam rangka mencari metode pendekatan yang sesuai, langkah pertama memahami Syekh Abdul Qadir Jaelani dari berbagai segi yakni, SAQJ sebagai karya *wawacan*, SAQJ ditinjau dari segi struktur posisi SAQJ dalam perkembangan *wawacan*, SAQJ sebagai mite, dan keunikan kisahnya.

Setelah dipahami dari berbagai segi baru menetapkan kajian yang tepat untuk menganalisis SAQJ secara optimal. Pengkajian intertekstualitas SAQJ difokuskan pada konsep teosofi tasawuf dan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam yang digambarkan pada wawacan ini. SAQJ sebuah karya sastra faktual yang bisa dikatakan semimite (banyak berbicara kegaiban), berlatar dan berbudaya Islam yang sufi.

Adapun teks wawacan lain yang dijadikan bahan bacaan dalam analisis intertekstual SAQJ ini, di antaranya Wawacan Layang Syekh Abdul Qadir Al Jaylani yang didanding oleh R. Muh Jahja, Wawacan Syekh Abdul Qadir Jaelani yang ditransliterasikan oleh Budhisantoso, dkk., Wawacan Syekh Abdul Qadir Jaelani yang ditransliterasikan oleh Ikhwan, Manaqib Syekh Abdul Qadir al Jaelani yang dikeluarkan oleh YPPM Suryalaya, Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya, dan sebagai bahan bacaan Karya Teosofi Tasawuf Haji Hasan Mustapa yang hampir sama kisah keteosofian atau ketasawufannya.

Teks dari naskah-naskah tersebut tidak disusun berdasarkan titimangsa penulisan sehubungan dalam khazanah pernaskahan ada tradisi transmisi, yang penelusurannya sangat sulit dilakukan. Berdasarkan alasan tersebut pengurutan ini tidak berdasarkan kronologis namun secara acak.

Penelusuran hipogram ini hanya meliputi kedekatan atau kesamaan isi saja untuk kemudian diambil nilai-nilai terpenting bagi kehidupan. Sehubungan objek yang akan ditelusuri berupa konsep, maka terlebih dahulu mengadakan pembahasan konsep yang akan diteliti berdasarkan konsep-konsep karya teosofi tasawuf yang ada pada naskah dan informasi

yang diterima secara tertulis dan lisan. Informasi secara lisan hanya sebagai penjelasan dari teks tertulis.

Selain itu, metode tersebut lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris, namun pada tahap pengumpulan data, juga berdasarkan angka-angka (apabila diperlukan) dan ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Artinya, penelitian yang peneliti kaji perlu menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, *mixing methods* adalah metode yang peneliti pilih.

Metode deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat keadaan suatu objek penelitian, yaitu keberadaan tokoh wali yang bernama syekh Abdul Qadir Al Jaelani yang menjadi tokoh wali yang termasyhur di dunia, kemudian mendeskripsikan secara sistematis antara fakta dengan simbol atau keunikan yang tertera pada naskah secara analitis.

3.2. Sumber data

Sehubungan dengan keterbatasan ruang waktu, pengetahuan penulis serta anggapan dasar dalam penelitian ini, maka penulis memutuskan untuk membahas struktur, intertekstual, dan pendekatan nilai karakter yang diambil dari naskah lama Wawacan Syekh Abdul Qadir Jaelani. Adapun naskah yang dianalisis dan dijadikan bahan bandingan, sebagai berikut:

- 1) Wawacan Syekh Abdul Qadir Jaelani Karangan Nal Hadan yang ditransliterasi dan diterjemahkan oleh Budhisantoso, dkk.
- 2) Manaqib Syekh Abdul Qadir al Jaelani yang dikeluarkan oleh YPPM Suryalaya (Lihat daftar buku)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data-data yang terdiri dari pokok: hasil penelusuran naskah-naskah lama atau Wawacan Syekh Abdul Qadir Jaelani terutama yang berbahasa Sunda dan Jawa, hasil studi kesusastraan tentang konsep tasawuf, tentang pendidika nilai luhur atau nilai karakter, dan pengetahuan lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari studi pustaka, penemuan penulis (dari cyber sastra,

koleksi sastra, majalah sastra, kritik sastra, wawancara sastra), dan dokumentasi-dokumentasi lainnya.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Parameter kajian dan langkah-langkah kajian. Mengingat objek penelitian yang dihadapi adalah suatu teks naratif dan penelitian ini merupakan studi literatur, maka data yang hendak dikumpulkan pun berupa teks atau wawacan, sejauh dapat dirujuk untuk memberikan kerangka teori dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah kajian dalam penelitian ini meliputi: langkah awal, yakni pengolahan data, mengemukakan teori, dan konsep wawacan Layang Syekh Abdul Qadir Jaelani atau konsep tasawuf yang ada di dalamnya. Pada bab berikutnya analisis struktur, analisis intertekstual wawacan yang menjadi objek kajian terhadap objek utama penelitian ini yang sesuai metode, dan tahap-tahap kajian yang telah ditentukan, analisis nilai karakter dari judul naskah yang diteliti, serta akan menampilkan kajian mengenai pemanfaatan hasil analisis bagi pendidikan yang menjadi salah satu tujuan dalam penelitian ini.

Kemudian pada bab terakhir, memaparkan kesimpulan dan rekomendasi sebagai akhir penelitian, sekaligus menjawab permasalahan dan pembuktian terhadap anggapan dasar atau kerangka pemikiran yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, maka objek penelitian ini dikaji dengan berpijak pada data-data hasil telaah filologi yang dikerjakan oleh filolog, data-data hasil studi pustaka, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis, perbandingan, dan interpretasi.